

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Sekolah Dasar

Sri Susanti¹⁾, Yalvema Miaz²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ santii144567@gmail.com ²⁾ yalmiaz@gmail.com

Abstrak

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar adalah tujuan dari penelitian ini. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 03 Pasaman yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Dari nilai rata-rata 73,85% pada siklus I menjadi 87,95% pada siklus II.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, Hasil belajar, Tematik terpadu,*

Abstract

Describing the improvement of student learning outcomes using the *Quantum Teaching* model in integrated thematic learning in grade IV elementary schools is the aim of this study. Integrated thematic learning is learning that uses themes in the learning process. This research method, using classroom action research methods with qualitative and quantitative approaches. Where this research was conducted on the fourth grade students of SDN 03 Pasaman, amounting to 20 people consisting of 12 male students and 8 female students. The results showed an increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Quantum Teaching* model. From the average value of 73.85% in the first cycle to 87.95% in the second cycle.

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Outcomes, Integrated Thematic,*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topik yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran. Salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar adalah model pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya ialah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang memadukan beberapa mata pelajaran, menyatukan unit atau stuan utuh sehingga pembelajaran akan bermakna dan mudah dipahami (Rusman, 2015).

Pada kenyataannya di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5-7 November 2019 di SD Negeri 03 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Indikator dan Tujuan pembelajaran dalam RPP kurang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terkait dengan materi pembelajaran, 2) RPP yang digunakan oleh guru kurang terlihat proses pembelajaran tematik terpadu, pada langkah kegiatan pembelajaran masih menggunakan yang tertulis pada buku guru. 2) Minimnya penggunaan pendekatan pembelajaran, 3) kurangnya pengembangan terhadap materi ajar.

Selanjutnya fenomena dapat dilihat dari segi guru yaitu (1) guru kurang menghadirkan interaksi-interaksi yang berbeda dalam proses belajar, (2) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru, (3) guru kurang melatih siswa untuk mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, (4) guru kurang melibatkan siswa pada proses pembelajaran, (5) guru kurang menumbuhkan minat belajar siswa, (6) guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam belajar.

Dampaknya pada siswa adalah: (1) siswa kurang antusias dalam membahas materi dikarenakan interaksi yang monoton dalam proses belajar, (2) siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide atau gagasannya, (3) siswa sulit mengembangkan kemampuan berfikirnya, (4) siswa terlihat lebih pasif karena kurang memahami materi, (5) siswa bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana ada siswa yang sibuk bercerita dengan temannya, ada yang bermain dengan penggaris, dan ada juga yang menggambar, (6) siswa kurang semangat dalam belajar karna jarang mendapatkan penghargaan, (7) hasil belajar siswa jauh dari harapan atau tidak mencapai kriteria belajar minimum (KBM).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model *Quantum Teaching*. Melalui model ini pembelajaran akan lebih menyenangkan yang membuat siswa menjadi antusias, berinteraksi dengan segala keadaan kelas, serta membuat proses belajar efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Inti dari model *Quantum Teaching* adalah suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karna di akhir pembelajaran guru merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan penghargaan berupa "tepu tangan" atau hadiah.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 03 Pasaman. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan serta penasehat pendidikan yang memiliki kepentingan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara kerja guru-guru disekolah di dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. (Yalvema Miaz, 2014)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 03 Pasaman.. Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Pasaman, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 03 Pasaman dan Guru kelas sebagai observer.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini didapat dari data kualitatif dan data kuantitatif berupa hasil observasi, hasil tes belajar, hasil non-tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu melalui model *Quantum Teaching* siswa kelas IV SD Negeri 03 Pasaman. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan tes. Kemudian, untuk instrumen penelitian digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar tes. Instrumen yang akan digunakan

dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 03 Pasaman. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum B (Baik) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2014) yaitu $89 < A \leq 100$ (AB) Sangat Baik, $79 < B \leq 89$ (B) Baik, $70 < C \leq 79$ (C) Cukup, dan $D < 70$ (D) Perlu Bimbingan. Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai $90 < AB \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 70$, kurang (K) = nilai < 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Menurut Fathurrohman (2015) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* adalah: 1)Tumbuhkan , 2)Alami, 3)Namai, 4)Demonstrasikan, 5)Ulangi, 6)Rayakan.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Pasaman. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 80% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki klasifikasi cukup.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 40 dengan presentasi 77,5% dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 40 dengan persentase 77,5% dengan kualifikasi cukup.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa ada 7 orang siswa yang menonjol. 4 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 72,80 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 45%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72.80 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 60%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	80%
2.	Aspek Guru	77,5%
3.	Aspek Siswa	77,5 %
4.	Hasil Pembelajaran	73,23%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh skor 33 dari maksimal 40 dengan presentasi 82.5% dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80,7 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 70%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	85 %
2.	Aspek Guru	82,5%
3.	Aspek Siswa	85%
4.	Hasil Pembelajaran	81%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 92,5% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki klasifikasi Sangat Baik. Pada siklus II, penerapan model *Quantum Teaching* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan siswa diiperoleh jumlah skor 37 dari skor maksimal 40 dengan persentase 92.5% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model *Quantum Teaching* pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 4 orang siswa yang menonjol. 2 orang siswa butuh bimbingan guru dan siswa menonjolkan lainnya sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87,50 dengan predikat A dan persentase ketuntasan 80% dengan kategori sangat baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 87,70 dengan persentase ketuntasan 85%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17

orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	92,5 %
2.	Aspek Guru	92.5 %
3.	Aspek Siswa	92.5%
4.	Hasil Pembelajaran	88 %

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa di kelas V SD Negeri 03 Pasaman dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

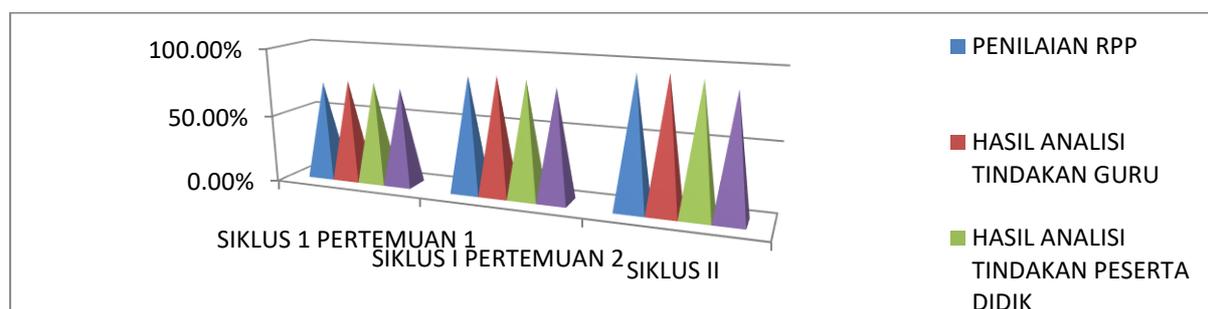


Diagram. 1 Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan model *Quantum Teaching*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 81,3 % (B) meningkat pada siklus II 92,5% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 80% (B), meningkat pada siklus II 92,5% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 82,5% (B), meningkat pada siklus II 92,5% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 73,85 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87.95.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy, Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamzah Uno.(2018).*Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Guru dan Dosen* : UNP. Press Padang
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rusman.(2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Yahya, Husni.(2017). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Proses Belajar*. Jurnal Pendidikan. (VOL.5 No 1).160